

PERANAN PENTINGNYA PERILAKU BERSEDEKAH TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA DONATUR LEMBAGA ZAKAT INFAQ SHADAQAH BINA INSANI (LAZISBI) SEMARANG

Husna Ulfatunnisa¹, Azzahro¹, Siska Adinda Prabowo Putri², Brigitan Argasiam³

Fakultas Psikologi Universitas AKI

521180066@student.unaki.ac.id

Abstract

This study aims to examine whether there is a correlation between the tendency to give charity to happiness. The samples used were Lazisbi Semarang donors, totaling 270 people. The sampling technique used is simple random sampling. The analysis used is spearman rank correlation. The instrument used on the donor's happiness variable is based on the theory of aspects of happiness from Seligman while the almsgiving behavior tendency variable uses a alms measuring instrument scale in an Islamic perspective. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between happiness and the tendency to give alms, there is a value of $r_s = 0.469$ ($p < 1\%$). The percentage level of donor happiness variable and charity behavior tendency variable is included in high categorization, donor happiness variable reaches 87.41% and charity behavior tendency variable reaches 90.37%. In this study, there was an effective contribution of 20.5% and the remaining 80.5% came from other factors outside the focus of this study.

Keywords: donor happiness, tendency to give charity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kecenderungan perilaku bersedekah terhadap kebahagiaan. Adapun sampel yang digunakan adalah donatur Lazisbi Semarang yang berjumlah 270 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Analisa yang digunakan adalah korelasi rank spearman. Instrumen yang digunakan pada variabel kebahagiaan donatur didasarkan pada teori aspek kebahagiaan dari Seligman sedangkan pada variabel kecenderungan perilaku bersedekah menggunakan dengan menggunakan skala alat ukur sedekah dalam perspektif Islam. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebahagiaan dengan kecenderungan perilaku bersedekah, terdapat nilai $r_s = 0,469$ ($p < 1\%$). Adapun tingkat presentase variabel kebahagiaan donatur dan variabel kecenderungan perilaku bersedekah termasuk kategorisasi tinggi, variabel kebahagiaan donatur mencapai 87,41% dan variabel kecenderungan perilaku bersedekah mencapai 90,37%. Pada penelitian ini terdapat sumbangan efektif sebesar 20,5 % dan sisanya 80,5 % dari faktor lainnya di luar fokus penelitian ini. Kata kunci : kebahagiaan donatur, kecenderungan perilaku bersedekah

PENDAHULUAN

Konsep kebahagiaan sejatinya adalah fitrah manusia, dan manusia harus meraihnya sebagai tujuan hidupnya. Untuk memperoleh kebahagiaan yang lama, maka seseorang harus menilai secara mendalam perjalanan hidupnya hingga mampu meningkatkan emosi positif dan mengurangi emosi negatif yang membuatnya terpuruk, maka kebahagiaan autentik menjadi miliknya Julistia & Safuwana (2020).

Perasaan dan emosi adalah bagian dari keseluruhan aspek psikis manusia. Sebagai fungsi psikis perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap fungsi psikis yang lain seperti, pengamat, tanggapan, pemikiran dan kemauan. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah pada seseorang ataupun takut terhadap sesuatu, Darmiah (2019).

Pentingnya kebahagiaan dalam kehidupan manusia didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa gembira terjadi karena rasa positif, yakni adanya peristiwa atau kejadian yang menyenangkan terkait dengan dirinya. Menurut Franklin (2010) kebahagiaan bukanlah serangkaian kesenangan sementara atau kekayaan yang luar biasa, dan tidak tergantung pada keyakinan agama. Sedangkan yang dimaksud donatur adalah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan dan sebagainya, penyumbang tetap, penderma tetap, dikutip dari kbbi.kemdikbud.go.id (2016)

Dikutip dari Charities Aid Foundation (2021) negara Indonesia menempati posisi pertama di dunia dalam berdonasi uang, pada tahun 2021. Indonesia memiliki skor indeks tertinggi secara keseluruhan dengan peningkatan skor 69, naik dari 59 terakhir kali dalam Indeks yang diterbitkan pada tahun 2018. Studi jangka panjang ini dilakukan di 114 negara pada tahun 2020 untuk melihat bagaimana krisis global baru yang diakibatkan pandemi covid-19, telah berdampak pada perilaku memberi di seluruh dunia. Dikatakan bahwa ada kemungkinan naiknya peringkat indeks pemberian di Indonesia karena ada dorongan seruan melakukan zakat. Zakat adalah bentuk amal tradisional Islam yang dipraktikkan secara luas di Indonesia, yang

hasilnya didistribusikan kembali kepada yang membutuhkan. Laporan menunjukkan bahwa pembayaran zakat secara global sangat tinggi pada tahun 2020, dapat diartikan bahwa lebih dari delapan dari 10 orang Indonesia menyumbangkan uang pada tahun 2020 dan negara ini memiliki banyak tingkat kesukarelaan yang lebih tinggi dari rata-rata.

Hal serupa juga terjadi di lembaga amil zakat Al Ihsan Jawa Tengah atau biasa disebut Lazis Jateng, yang telah memperoleh peningkatan jumlah penerimaan donasi dari tahun ketahun. Berdasarkan data pada tahun 2016 Lazis Jateng menerima donasi sebanyak Rp 10.857.786.760, dan di bulan Juli tahun 2021 Lazis Jateng menerima donasi sebanyak Rp 16.427.730.960. Peningkatan ini juga terjadi di cabang Lazis Jateng, salah satunya di Lazisbi Semarang yang berlokasi di sekolah Bina Insani.

Peneliti memperoleh data bahwa dalam 12 bulan pada tahun 2021 Lazisbi telah menerima donasi sebesar Rp 216.266.908, dan dalam 4 bulan tahun 2022 Lazisbi telah menerima donasi sebesar Rp 307.539.442. Untuk melengkapi data penelitian di lapangan, peneliti telah melakukan wawancara dengan tiga donatur Lazisbi, yang berinisial DM, ES dan OKS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ketiga donatur Lazisbi menyatakan bersedekah dapat menciptakan ketenangan hati, dan saat melakukannya ada rasa senang telah memberikan sedekah kepada orang lain yang membutuhkan. Ada kebahagiaan yang didapatkan setelah membagikan sebagian hartanya, rasa kebahagiaan yang berbeda dari kebahagiaan yang lain karena dapat membantu orang lain, dan meringankan kesulitan orang lain. OKS menambahkan ada perasaan semacam kepuasan setelah melakukan sedekah.

Para donatur juga memiliki pandangan secara religius bahwa adanya perintah dari agama untuk berbagi kebaikan kepada orang lain, yaitu bersedekah. Mereka memahami bahwa disetiap rezeki yang didapatkan ada hak orang lain di dalamnya, oleh sebab itu bersedekah dianggap sebagai upaya membersihkan hartanya dan akan menenangkan hati. OKS dan DM beranggapan bahwa bersedekah bisa kepada siapapun dan berupa apapun yang dimiliki, seperti kita memberikan ilmu, menolong

dan berbagi kebaikan lainnya. Dengan bersedekah akan ada kebaikan-kebaikan lain yang datang pada dirinya. DM menyatakan bisa berupa penghasilan dari pekerjaan yang semakin membaik, ataupun hadiah dari orang lain yang tidak diduga-duga, tambah OKS.

DM memaknai bersedekah adalah kesempatan yang diberikan selagi ada kesempatan untuk berbagi, karena pada suatu ketika saat tidak bisa membantu orang lain karena keterbatasan kemampuan seperti tidak mempunyai senilai uang yang dibutuhkan orang yang minta bantuan, maka ada perasaan sedih dan bersalah tidak bisa membantu orang tersebut.

Bahkan salah satu donatur yang berinisial OKS beranggapan bahwa sedekah dapat melonak malapetaka, beliau bersedia membagikan kisah hidupnya. Kemarin saat meningkatnya kasus covid-19, beberapa keluarga OKS sempat terjangkit penyakit tersebut. Kondisi itu menimbulkan OKS *over thinking*, serba bingung dan rumit dalam banyak hal. Segala upaya telah dilakukan untuk kesembuhan anggota keluarga OKS, namun belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang baik. Karena hal itulah perasaan dan pikiran OKS serasa amat buntu. Bersamaan dengan itu ada teman OKS yang rutin setiap bulan mengingatkan peluang jariah dengan cara bersedekah. Saat itu juga OKS berinisiatif menyisihkan sebagian hartanya untuk bersedekah dengan niat untuk kesembuhan anggota keluarga OKS. Seketika setelah beberapa jam berlalu, hati dan pikiran OKS terasa lebih lapang, serta menemukan penyelesaian masalahnya satu-persatu. Demikian juga dengan kondisi kesehatan anggota keluarga yang sakit, berangsur-angsur mulai membaik dari hari-kehari.

Ini hanya salah satu pengalaman dari pengalaman-pengalaman lain terkait dampak positif bersedekah yang pernah OKS alami. OKS menyampaikan, walaupun mungkin ini tidak logis bagi orang lain. Namun OKS meyakini bahwa ini adalah jalan pertolongan Allah yang diberikan walaupun tidak terlihat real. Dengan bersedekah jalan penyelesaian masalah jadi berbeda. OKS juga pernah menyarankan kepada orang lain yang mengeluhkan tentang permasalahan hidupnya untuk melakukan sedekah, mungkin dengan itu bisa menemukan jalan keluar dari masalahnya.

Dikutip dari World Happiness Report (2022) yang telah melakukan laporan penilaian peringkat indeks kebahagiaan dunia, didapatkan enam faktor yang menjadi kunci dalam pengukuran indeks kebahagiaan dunia, diantaranya adalah PDB per kapita, dukungan sosial, harapan hidup sehat, kebebasan, kedermawanan, dan korupsi.

Berdasarkan pernyataan tersebut perilaku bersedekah termasuk pada faktor kedermawanan, yaitu perilaku yang mengarah pada kebaikan hati terhadap sesama manusia. Allen (2018) berpendapat bahwa kedermawanan datang dalam berbagai bentuk, mulai dari sumbangan amal hingga sukarela formal hingga membantu orang asing hingga merawat pasangan atau anak. Kesamaan dari contoh-contoh ini dan contoh-contoh lainnya adalah bahwa mereka memberikan hal-hal baik kepada orang lain secara bebas dan berlimpah.

Hal itu didukung oleh pendapat Jannah (2016) yang mengatakan bahwa shadaqah dan infaq, keduanya merupakan bentuk berderma (donating) yang tidak hanya terbatas pada materi tetapi juga immateri. Adapun keterkaitan makna shadaqah dan infaq terhadap altruisme berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an, keduanya memuat unsur sukarela dan pengorbanan dengan mengesampingkan keinginan pribadi.

Menurut Tabi'in (2017) sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dari sinilah kepedulian sosial menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat.

Charities Aid Foundation (2021) menemukan bahwa kuatnya pengaruh ajaran agama dan tradisi lokal terkait dengan memberi dan membantu sesama di Indonesia, menunjukkan bahwa donasi berbasis agama (terutama zakat, infaq dan sedekah) adalah pendorong utama kegiatan filantropi di Indonesia selama pandemi.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa penyebaran virus Corona yang mendera seluruh umat manusia di dunia menjadikannya sebagai krisis multidimensi baik dari sisi kesehatan, ekonomi, dan juga sosial. Semakin masifnya penyebaran Covid-19 yang diiringi oleh makin ketatnya upaya menekan penyebarannya membuat perekonomian memburuk, bahkan di triwulan ke-2 tahun 2020 lebih buruk lagi dan menjadi titik terdalam sepanjang pandemi. Ancaman krisis kesehatan dan ekonomi juga menimbulkan gejolak besar di pasar keuangan di awal masa pandemi. Selain kesehatan, beberapa kelompok masyarakat dengan pendapatan terbatas yang mungkin juga tidak mempunyai tabungan yang banyak harus dibantu. Pengemudi ojek *online* (ojol), penjual warteg, dan pedagang kaki lima seketika terdampak akibat tidak adanya pelanggan, padahal mungkin daya belinya sangat bergantung pada penghasilan harian. Begitu pun dengan profesi-profesi lain yang juga rentan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti memaknai bahwa kesadaran akan perilaku bersedekah menjadi penting. Orang yang mau membantu dan berbagi dengan orang lain menandakan bahwa tidak egois, ada perhatian dalam dirinya untuk memperhatikan keadaan lingkungannya. Melalui perilaku berbagi dan bersedekah diharapkan bisa sedikit meringankan penderitaan orang-orang yang kesulitan. Dengan begitu kebahagiaanpun akan tersebar semakin luas.

Sebagaimana pendapat Akin et al (2013) manusia memperoleh keuntungan emosional dari penggunaan sumber keuangan mereka untuk membantu orang lain (prososial sedekah). Adapun penelitian Akin et al (2014) yang mendukung pendapat tersebut, bahwa orang yang menghabiskan uang untuk orang lain melaporkan lebih banyak merasakan kebahagiaan. Manfaat dari prososial sedekah semacam itu muncul dikalangan orang dewasa di seluruh dunia, dan kehangatan dari perilaku memberi dapat dideteksi bahkan pada balita.

Oleh sebab itu kecenderungan perilaku bersedekah termasuk prososial sedekah, disebut demikian karena perilaku tersebut melibatkan individu untuk berbagi kepada orang lain menggunakan apapun yang dimilikinya untuk memperoleh

kebaikan dan kebahagiaan. Sebagaimana dibuktikan pada beberapa penelitian berikut.

Penelitian yang dilakukan Moche & Västfjäll (2021) membuktikan bahwa membelanjakan uang untuk orang lain membuat orang lebih bahagia daripada membelanjakannya untuk diri sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa orang yang menyumbangkan uang lebih bahagia daripada orang yang menyimpan uang untuk diri mereka sendiri. Demikian juga pada hasil penelitian Wu et al (2021) yang mengkaji sumbangan individu di Tiongkok, menunjukkan bahwa perilaku donasi individu Tionghoa berkontribusi pada tingkat kebahagiaan mereka,

Penelitian Rusdi dkk (2018) merancang alat ukur sedekah dalam perspektif Islam dan melihat hubungannya dengan skala kebahagiaan salah satu variabel yang berhubungan dengan kebahagiaan adalah bersedekah. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara sedekah dan kebahagiaan di mana individu yang memiliki perilaku bersedekah yang tinggi menunjukkan kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki perilaku bersedekah yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Jumlah populasi penelitian ini adalah 270 orang donatur Lazizbi Semarang. Maka peneliti akan mengambil sampel penelitian dari donatur internal, yaitu terdiri dari wali murid, guru dan karyawan di sekolah Bina Insani.

Penelitian ini menggunakan dua macam skala untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu: skala kebahagiaan donatur mengadaptasi dari penelitian Rusdi dkk (2018), yang didasarkan pada teori aspek kebahagiaan dari Seligman (2005) yaitu, terjalannya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, dan resiliensi. Dan skala yang kedua yaitu skala perilaku bersedekah mengadaptasi dari penelitian Rusdi dkk (2018), alat ukur sedekah dalam perspektif Islam. Berdasarkan dua aspek perilaku bersedekah, yaitu aspek afeksi dan ikhlas.

Dalam penelitian ini uji daya diskriminasi alat ukur diukur dengan menggunakan teknik korelasi *rank spearman*. Perhitungan reliabilitasnya menggunakan teknik *Alpha-Cronbach*, dan analisis datanya menggunakan korelasi *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda terhadap skala kebahagiaan donator, diperoleh hasil uji korelasi aitem total berkisar antara 0,387 – 0,637. Berdasarkan 15 aitem yang dianalisis, hanya ada satu aitem yang gugur yaitu nomor 7 dengan nilai korelasi 0,244. Koefisien reliabilitas dengan formulasi Alpha Cronbach sebesar 0,870. Hasil perhitungan daya beda skala perilakuersedekah, diperoleh hasil uji korelasi aitem total berkisar antara 0,386 – 0,590. Berdasarkan 7 aitem yang dianalisis, semuanya sah dan tidak ada yang gugur. Dengan Koefisien reliabilitas dengan formulasi *Alpha Cronbach* sebesar 0,754.

Uji normalitas pada variabel perilakuersedekah diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,115 dengan signifikansi 0,000 ($p < 5\%$) yang berarti distribusi data pada variabel perilakuersedekah bersifat tidak normal dan pada variabel kebahagiaan nilai K-SZ sebesar 0,73 dengan signifikansi 0,000 ($p < 5\%$) yang berarti distribusi data bersifat tidak normal.

Uji linearitas diperoleh nilai $F = 69,048$ dengan signifikansi = 0,000 ($p < 5\%$) yang berarti hubungan antara dua variabel bersifat linear serta nilai $R^2 = 0,205$. Artinya terhadap hubungan yang signifikan antara kecenderungan perilakuersedekah terhadap kebahagiaan donatur.

Penelitian ini menggunakan korelasi *rank spearman* karena data pada kedua variabel dipenelitian ini terbukti tidak normal, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik. Uji korelasi *rank spearman* menghasilkan nilai $r_s = 0,469$ ($p < 1\%$), yang artinya korelasi antara variabel perilakuersedekah dengan kebahagiaan donatur bersifat positif dan sangat signifikan, dimana apabila kecenderungan perilakuersedekah seorang individu tinggi maka kebahagiaan yang

dirasakan tinggi dan sebaliknya bila perilaku bersedekah yang dimiliki oleh individu rendah maka kebahagiaannya akan rendah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang artinya terdapat hubungan positif antara kecenderungan perilaku bersedekah terhadap kebahagiaan donatur Lazisbi Semarang. Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya Rusdi dkk (2018) membuktikan adanya hubungan antara sedekah dan kebahagiaan dimana individu yang memiliki perilaku bersedekah yang tinggi menunjukkan kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki perilaku bersedekah yang rendah.

Memiliki kekayaan ataupun harta yang banyak tidak selalu mendatangkan kebahagiaan, namun dengan membagikan harta dapat memperoleh kebahagiaan yang lebih dari pada hanya memiliki harta tersebut. Sebagaimana pendapat Franklin (2010) berdasarkan pandangan psikologi positif, kebahagiaan atau happiness adalah suatu cara hidup yang dapat membuat individu memenuhi segala potensinya dan mampu bergerak kearah kehidupan manusia yang baik. Oleh karena itu kebahagiaan tidak hanya bergantung pada kenikmatan (*pleasure*), kekayaan (*wealth*), dan kepercayaan agama (*religious beliefs*) saja. Hal tersebut didukung penelitian Moche & Västfjäll (2021) bahwa orang yang menyumbangkan uang lebih bahagia daripada orang yang menyimpan uang untuk diri mereka sendiri.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kebahagiaan yang diperoleh donatur didapatkan dari perilaku bersedekah, yaitu menggunakan harta yang dimiliki untuk membantu orang lain. Dimana perilaku tersebut mengandung empati dan peduli kepada orang lain. Manusia adalah makhluk sosial (*homo socialis*), menurut Tabi'in (2017) manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dari sinilah kepedulian sosial menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat.

Seluruh donatur Lazisbi Semarang beragama Islam, dimana bersedekah merupakan perintah dalam agama Islam. Menurut Muis (2020) sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim karena sedekah merupakan salah satu ajaran Islam sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan untuk kepentingan agama baik dalam rangka sesama maupun perjuangan dakwah Islam. Sebagaimana Faizin (2015) menyebutkan dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum Muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah, diantaranya terdapat pada surat Ali Imran ayat ke-92, dan Al-Baqarah ayat 261. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa dorongan perilaku bersedekah yang dialami donatur Lazisbi Semarang, disebabkan adanya perintah agama.

Berdasarkan wawancara *follow up* lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa kebahagiaan yang diperoleh donatur dapat membentuk karakteristik diri yang positif. Donatur cenderung merasakan ketenangan setelah melakukan sedekah, ada kesenangan yang terselip karena merasa bermanfaat bagi orang lain dan hidup semakin bersemangat. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menjadikan donatur merasa optimis. Kesadaran akan pentingnya bersedekah sudah menjadi bagian dari hidupnya. Jika tidak melakukan sedekah seperti ada yang kurang pada dirinya, seperti merasa terburu-buru, tidak tenang dan terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Donatur percaya bahwa sedekah akan mendatangkan banyak kebaikan, bisa berupa kesehatan maupun pertolongan ketika dalam kesulitan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Risydannisa' (2019) bahwa kebahagiaan orang bersedekah dapat di lihat dari karakteristik kebahagiaan dan faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan orang yang bersedekah adalah bersyukur, kehidupan sosial, agama, bermanfaat dan menolong. Karakteristik orang bahagia ada empat yaitu terbuka, optimis, menghargai diri sendiri dan mampu mengendalikan diri.

Adapun presentase variabel kebahagiaan termasuk kategorisasi tinggi mencapai 87,41% dan sisanya 12,59% termasuk sedang. Diketahui bahwa para donatur memperoleh rasa ketenangan dan ketentraman batin setelah melakukan sedekah. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Lane (2017) bahwa kebahagiaan dihasilkan dari perilaku pro sosial. Kebahagiaan tersebut muncul sebagai hasil dari perilaku yang

bermanfaat secara sosial.

Sedangkan presentase variabel perilaku bersedekah termasuk kategorisasi tinggi mencapai 90,37% dan sisanya 9,63% termasuk sedang, hal tersebut disebabkan oleh niat donatur melakukan sedekah tersebut. Keikhlas menjadi unsur penting dalam melakukan sedekah, sebagaimana pendapat Beni (2014) seseorang wajib mengikhhlaskan niat karena Allah semata di dalam bersedekah dan mencari keridhaan-Nya serta kedekatan disisi-Nya, baik sedekah wajib maupun sedekah sunnah. Jika keikhlasan tidak ada, maka sedekah akan batal dan dapat menggugurkan pahalanya. Karena dalam Islam, ikhlas merupakan kunci diterimanya atau tidaknya ibadah seseorang di hadapan Allah SWT.

Hal tersebut mengartikan bahwa individu yang memiliki kecenderungan perilaku bersedekah yang tinggi maka akan semakin bahagia, dan sebaliknya bila perilaku bersedekah yang dimiliki oleh individu sedang maka kebahagiaannya sedang. Penelitian kecenderungan perilaku bersedekah ini memberikan sumbangan efektif sebesar 20,5 % dan sisanya 80,5 % dari faktor lainnya di luar fokus penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai $r_s = 0,469$, yang artinya korelasi antara variabel perilaku bersedekah dengan kebahagiaan donatur bersifat positif, dimana apabila kecenderungan perilaku bersedekah seorang individu tinggi maka kebahagiaan yang dirasakan tinggi dan sebaliknya bila perilaku bersedekah yang dimiliki oleh individu rendah maka kebahagiaannya akan rendah. Adapun signifikansinya = 0,000 ($p < 1\%$), artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecenderungan perilaku bersedekah terhadap kebahagiaan donatur Lazisbi Semarang, hal ini berarti hipotesis diterima. Pada penelitian ini terdapat sumbangan efektif sebesar 20,5 % dan sisanya 80,5 % dari faktor lainnya di luar fokus penelitian ini.

Saran

Bagi donatur Lazisbi Semarang, yang telah memiliki perilaku bersedekah tinggi dan kebahagiaan yang tinggi, maka dapat mempertahankannya untuk terus bersedekah dengan ikhlas dan meluruskan niatnya. Sedangkan pada responden yang masih memiliki

kecenderungan perilaku bersedekah sedang dan kebahagiaan yang sedang maka dapat mengubahnya dengan cara: memperbaiki niat dalam bersedekah dan ikhlas melakukannya, semata-mata mengharapkan balasan dari Allah. Selain itu, donatur juga bisa melibatkan diri dalam perkumpulan positif ataupun aktivitas sosial tertentu yang dapat menciptakan kondisi psikologis menjadi lebih baik.

Bagi Lazisbi, diharapkan untuk dapat lebih dikenal serta meningkatkan perolehan donasi, maka Lazisbi bisa menggencarkan sosialisasi di lingkungan sekitar. Karena selama ini donatur hanya dari wali murid, guru dan karyawan sekolah Bina Insani, bisa jadi warga sekitar yang tidak menyekolahkan anaknya di Bina Insani juga ingin menyalurkan sedekahnya sehingga dengan adanya sosialisasi dari Lazisbi, jumlah donatur dan donasi akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan topik permasalahan lebih luas, misalnya meneliti kecenderungan perilaku bersedekah materi dan immateri yang dikaitkan dengan faktor permasalahan lainnya seperti kehidupan sosial, pernikahan, kesehatan, resiliensi maupun usia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aknin, L. B., Barrington-Leigh, C. P., Dunn, E. W., Helliwell, J. F., Burns, J., Diener, R. B., Kemeza, I., Nyende, P., James, C. E., & Norton, M. I. (2013). Prosocial spending and well-being: cross-cultural evidence for a psychological universal. *Journal of Personality and Social Psychology*, 104(4), 635-652. 10.1037/a0031578
- Aknin, L. B., Dunn, E. W., & Norton, M. I. (2014). Prosocial Spending and Happiness: Using Money to Benefit Others Pays Off. *Current Directions in Psychological Science*, 23(1), 41–47. 10.1177/0963721413512503
- Allen, S. (2018). The Science of Generosity. John Templeton Foundation. https://ggsc.berkeley.edu/images/uploads/GGSC-JTF_White_Paper-Generosity-FINAL.pdf
- Beni. (2014). Sedekah dalam perspektif hadits. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. Digital Archive. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28284/1/BENI-FUF.pdf>

- Charities Aid Foundation. (2021). CAF World Giving Index 2021. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>
- Darmiah. (2019). Perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak usia MI. *Jurnal Pendidikan*, 8 (2). 94-104. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6230>
- Faizin. (2015). *Pemberdayaan ekonomi umat melalui sedekah*. Kontekstualita, 30(2), 183-191. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/146300-ID-pemberdayaan-ekonomi-umat-melalui-sedeka.pdf>
- Franklin, S. (2010). *The psychology of happiness a good human life*. Cambridge University Press.
- Jannah, M. (2016). Konsep altruisme dalam perspektif Al Qur'an : Kajian integratif antara islam dan psikologi. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Digital Archive. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5595/1/14750007.pdf>
- Julistia, R & Safuwani. (2020). Kebahagiaan ditinjau dari perilaku bersedekah: suatu kajian psikologi islam. *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, 3(1), 1-6. <https://ojs.unimal.ac.id/jpt/article/view/3635/2134>
- Kbbi.kemdikbud.go.id. (2016) KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Merekam pandemi covid-19 dan memahami kerja keras pengawal APBN*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/media/18295/buku-merekam-pandemi-covid-19-dan-memahami-kerja-keras-pengawal-apbn.pdf>
- Lane, T. (2017) How does happiness relate to economic behaviour? A review of the literature. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*. 68, 62-78. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2017.04.001>
- Muis, M.U. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo. *Journal Of Institution And Sharia Finance*. 3(2), 113-133. <https://doi.org/10.24256/joins.v3i2.1758>
- Moche, H & Västfjäll, D. (2021). To give or to take money? The effects of choice on prosocial spending and happiness. *The Journal of Positive Psychology*, <https://doi.org/10.1080/17439760.2021.1940248>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Risydannisa', R. (2019). Dinamika kebahagiaan melalui sedekah. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah]. Digital Archive. <http://eprints.ums.ac.id/78677/2/1.%20HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Rusdi, A., Wicaksono, K.A., Novan Ardiyantara, N., Saputro, T.A., Peduk, A., & Ramadhani, K. (2018). Sedekah sebagai prediktor kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 59-68. <https://jpi.api-himpensi.org/index.php/jpi/article/view/59/36>

- Seligman, M.E. (2005). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment* (Eva Yulia Nukman, Penerjemah). PT Mizan Pustaka.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Journal of Social Science and Teaching*, 1(1), 39-59. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Wu, Y., Yu, Y., Yao, Y., Su, M., Zhang, W., Ti, S., Lin, X., Zhang, S., Zhang, S., & Yang, H. (2021). Share rose, get fun: The influence of donation on happiness. *Original Research*, 6, 1-11. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2021.675968>